

EVALUASI HASIL BELAJAR MATA KULIAH TEKNOLOGI ALAT BERAT DI JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNP BERDASARKAN STANDAR EMI LPTK

Wagino

Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Abstract

This research was aimed could reveal about program planning and program implementation at Heavy Equipment Technology subject in Automotive Department, Engineering Faculty, Padang State University, which refer to learning result. This research was evaluation research by using discrepancy model. Result of the research showed that program planning component got enough valuation (73,35%). While for program implementation of result section got good valuation (85,86%) and when refer to EMI LPTK Valuation Standard also belong good category (85,71%). Thus, the conclusion of this research could be revealed that for program planning of Heavy Equipment Technology learning program still needed to increase the quality. While for most learning result section in program implementation discrepancy was not occur at Heavy Equipment Technology learning in Automotive Department, Engineering Faculty, Padang State University.

Kata Kunci : Evaluasi hasil belajar, Teknologi Alat Berat, EMI LPTK

PENDAHULUAN

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT UNP) khususnya Jurusan Teknik Otomotif sebagai bagian dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang menyelenggarakan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK) dibidang teknologi otomotif dituntut dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang baik skala regional, nasional maupun global. Dalam kegiatannya, Jurusan Teknik Otomotif FT UNP harus mampu membuat sinkronisasi antara kompetensi lulusan yang berkualitas dengan kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Sesuai dengan kompetensi keahlian unggulan yang tercantum dalam Buku Pedoman Akademik UNP yaitu antara lain memiliki pengetahuan tentang teknologi otomotif, lulusan Jurusan Teknik

Otomotif FT UNP harus peka terhadap kemajuan IPTEK dibidang otomotif yang sedang berkembang saat ini.

Salah satu mata kuliah keahlian di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP yang terkait dengan perkembangan teknologi otomotif adalah Mata Kuliah Teknologi Alat Berat (MK TAB). Perkembangan teknologi pada kendaraan alat berat saat ini yang sangat pesat adalah pengaturan sistem-sistemnya yang sebagian besar sudah berbasis elektronik, mulai dari sistem EFI untuk pengaturan injeksi bahan bakar pada mesin (*engine*), sistem transmisi otomatis, maupun pengaturan dan penggunaan tombol-tombol untuk menggerakkan mekanisme hidrolis maupun pneumatik serta rem.

Tujuan umum MK TAB yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang *Operation and Maintenance Manual*

(OMM) dan menggunakan *part book*, perawatan dan perbaikan kelistrikan alat berat, *engine* alat berat, *power train* alat berat, *undercarriage system*, turbocharger dan sistem hidrolik serta pneumatik alat berat. MK TAB merupakan mata kuliah aplikasi, oleh karena itu mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini sebaiknya sudah lulus mata kuliah prasyarat yang mendukung mata kuliah Teknologi Alat Berat yaitu Hidrolik dan Pneumatik, Motor Bensin, Motor Diesel, Listrik dan Elektronika Otomotif, Sensor dan Transducer, Sistem Mikroprosesor dan Mikrokontroler, Teknologi Ototronik dan sebagainya. Diharapkan dengan bekal mata kuliah tersebut, mahasiswa lebih terarah dan kritis dalam mengembangkan analisisnya.

Mengacu pada pengamatan langsung peneliti terhadap pelaksanaan perkuliahan MK TAB selama ini, masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa, baik dalam perkuliahan tatap muka maupun praktikum. Di antaranya adalah masih terdapatnya mahasiswa yang malas mengerjakan tugas-tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen, masih minimnya mahasiswa yang aktif untuk bertanya dan menanggapi dalam proses perkuliahan tatap muka, serta kurangnya sikap disiplin dalam kelas. Jika dilihat dari hasil dari Mid Semester Juli – Desember 2013, rata-rata kompetensi mahasiswa yang dicapai juga masih rendah seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Mid Semester Mata Kuliah Teknologi Alat Berat Semester Juli – Desember 2013

No	Semester Juli-Desember 2013		
	Interval nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0 – 39	39	18,57
2	40 – 49	38	18,09
3	50 – 64	66	31,43
4	65 – 79	49	23,33
5	80 – 100	18	8,57
N = 210			

Sumber : Rekap Nilai Dosen Pembimbing MK Teknologi Alat Berat (2013)

Berdasarkan Tabel 1.1, dari 210 orang mahasiswa, hanya 67 orang mahasiswa (31,90%) yang mendapat nilai 65 ke atas atau B- ke atas. Sedangkan dari mahasiswa yang nilainya di bawah 65 tersebut terdapat 39 orang mahasiswa (18,57%) yang mendapat nilai di bawah 40 atau mendapat nilai E.

Untuk kegiatan perkuliahan praktikum, proses perkuliahan yang berlangsung juga masih jauh dari yang diharapkan. Sarana praktikum MK TAB masih minim karena di workshop Jurusan Teknik Otomotif FT UNP baru ada Forklift dan simulator hidrolik dan pneumatik dengan jumlah mahasiswa yang

terlibat praktikum setiap tahun \pm 200 orang mahasiswa. Hal ini berpeluang mempengaruhi hasil belajar MK TAB nantinya. Idealnya agar semua *jobsheet* yang telah dirancang bisa terlaksana dengan baik, maka sarana praktikum MK TAB seharusnya terdapat alat-alat seperti: *Compactor, Excavator, Dump Truck, Dozer, Motor Grader, Wheel loader*, dan sebagainya.

Pernyataan di atas didukung dari hasil temuan pra-survey peneliti melalui angket terbuka yang dilakukan secara acak terhadap 10 orang mahasiswa D3 dan 10 orang mahasiswa S1 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP pada bulan Januari 2014. Kesimpulan dari hasil temuan tersebut antara lain: 1) usaha yang dilakukan dosen pembimbing selain praktikum, yaitu melakukan observasi ke lapangan, di samping mempunyai kelebihan yaitu menambah wawasan mahasiswa juga terdapat kelemahan yaitu kurang efektif karena waktunya sedikit dan tidak diikuti oleh dosen pembimbing sehingga ada sebagian mahasiswa yang observasinya asal-asalan, berbohong, dan menganggap memberatkan mahasiswa, 2) sebagian besar keterkaitan antara materi teori dengan praktikum masih belum sesuai karena diantara penyebabnya adalah sarana untuk mengaplikasikan teori yang masih minim, 2) kurang memadainya sarana praktek (alat yang tersedia untuk praktikum hanya Forklift dan simulator hidrolik dan pneumatik), dan 4) ketidaksesuaian kapasitas mahasiswa saat

praktikum sehingga terlalu lama menunggu giliran antara mahasiswa satu dengan lainnya.

Berdasarkan pengamatan langsung dan pra-survey peneliti terhadap perkuliahan yang dilaksanakan tersebut menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi karena masih terdapatnya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara perkuliahan teori dengan praktek dan masih kecilnya nilai hasil belajar MK TAB yang bernilai tinggi (B- ke atas). Selain itu, MK TAB yang diselenggarakan di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP sejak tahun 2010 berdasarkan prasurevei sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan dalam MK TAB telah tercapai atau belum. Lebih jauh lagi, apakah MK TAB telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) sesuai dengan UU RI No. 12 Tahun 2012 Pasal 54 Ayat 2 atau belum karena SNPT menjadi salah satu acuan utama standar Evaluasi Mutu Internal Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (EMI-LPTK). Dalam hal ini, Jurusan Teknik Otomotif FT UNP merupakan salah satu jurusan yang salah satu tujuannya adalah menghasilkan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, standar EMI-LPTK menjadi acuan evaluasi untuk penjaminan mutu internal perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat Widoyoko (2012: 9) menyatakan "Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk

mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu”. Selanjutnya menurut Arikunto dan Safruddin (2009:18) “Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya”. Jadi, evaluasi program antara lain berfungsi untuk memperbaiki tingkat efektifitas komponen-komponen yang ada dalam program yang berperan dalam mewujudkan tercapainya tujuan pelaksanaan program.

Mengacu pada pendapat tersebut dan fenomena permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti merasakan pentingnya untuk melakukan penelitian evaluasi pada MK TAB dengan model evaluasi yang digunakan adalah model ketidaksesuaian atau kesenjangan (*Discrepancy Model*). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perencanaan program dan implementasi program perkuliahan MK TAB di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP ditinjau dari standar penilaiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian evaluasi program dengan model evaluasi yang digunakan adalah *Discrepancy Model* yang meliputi evaluasi perencanaan program dan

evaluasi implementasi program yaitu evaluasi hasil belajar pada MK TAB. Untuk evaluasi komponen implementasi program dibatasi hanya pada standar penilaian EMI-LPTK.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mixed methods*) dengan desain campuran kuantitatif dan kualitatif tidak berimbang (*concurrent embedded*) berdasarkan pada rujukan dari Sugiyono (2013:537). Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari teknik pengumpulan dan instrument data kuantitatif dengan kualitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif berbentuk kuesioner (angket), sedangkan pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perkuliahan MK TAB di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP. Sedangkan responden untuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP yang telah mengambil MK TAB Semester Juli – Desember 2013 dengan jumlah sampel responden sebanyak 139 mahasiswa dan responden untuk data kualitatif adalah Ketua Jurusan (Kajur) dan Ketua Program Studi (Kaprodi) Jurusan Teknik Otomotif FT UNP serta Dosen Pembimbing MK TAB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Perencanaan Program

Komponen perencanaan program dalam penelitian ini dibagi menjadi dua indikator yaitu a) tujuan perkuliahan MK TAB, dan b) analisis kebutuhan perkuliahan MK TAB. Tujuan perkuliahan MK TAB merupakan capaian pembelajaran yang ingin dicapai oleh mahasiswa yaitu agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan pada bidang teknologi alat berat dan mampu menggunakan *tools* atau alat-alat yang diperlukan pada alat berat, baik untuk melakukan cara pengoperasian, standar keselamatan, maupun untuk melakukan perawatan dan perbaikan pada alat berat.

Komponen perencanaan program untuk indikator analisis kebutuhan perkuliahan MK TAB dibagi menjadi enam sub indikator, yaitu 1) jumlah mahasiswa yang sudah mengambil MK pendukung, 2) pentingnya MK pendukung, 3) waktu (semester) pengambilan MK TAB, 4) MK TAB sebagai penunjang kompetensi otomotif, 5) kondisi sarana praktikum MK TAB, dan 6) penambahan materi MK TAB. Nilai rata-rata perolehan skor Tingkat Pencapaian Responden (TPR) dari indikator analisis kebutuhan untuk masing-masing sub indikatornya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Perolehan Rata-rata Indikator Analisis Kebutuhan

No	Sub Indikator	TPR Sub Indikator	Skor max ideal TPR	TPR	Kategori
1	TPR dari jumlah mahasiswa yang sudah mengambil MK prasyarat	90,75	100	73,35	Sangat Baik
2	TPR dari nilai rata-rata MK pendukung	61,53	100		Kurang
3	TPR dari Pentingnya Pengambilan MK pendukung	97,84	100		Sangat Baik
4	TPR dari waktu (semester) pengambilan MK TAB	90,65	100		Sangat Baik
5	TPR dari MK TAB sebagai penunjang kompetensi otomotif	99,28	100		Sangat Baik
6	TPR dari kondisi sarana praktikum MK TAB	9,35	100		Tidak Baik
7	TPR dari penambahan materi MK TAB	64,03	100		Kurang
Nilai rata-rata keseluruhan TPR		73,35	100	73,35	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata MK pendukung yang diperoleh oleh mahasiswa hanya mendapat kategori kurang (61,53%). Kenyataan ini membuat dosen pembimbing

MK TAB mendapat kendala cukup berat khususnya di awal-awal semester perkuliahan dengan masih banyaknya mahasiswa yang nilai MK pendukungnya rendah tersebut

karena MK TAB merupakan mata kuliah aplikasi. Saat dievaluasi nilai Mid Semester MK TAB Semester Juli – Desember 2003, seperti pada Tabel 1, sebanyak 31,90% yang mendapat nilai B- ke atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai MK pendukung yang diperoleh mahasiswa sebelum mengambil MK TAB menjadi salah satu penentu perolehan nilai Mid Semester MK TAB. Mahasiswa kemungkinan bisa memperoleh nilai Mid Semester MK TAB tinggi jika nilai MK pendukungnya juga tinggi dan sebaliknya. Hal ini cukup beralasan karena sebagian besar materi MK pendukung menjadi materi dasar untuk MK TAB.

Untuk kondisi sarana praktikum MK TAB juga masih perlu mendapat perhatian serius. Hasil yang diperoleh yaitu masuk dalam kategori tidak baik (9,35%). Sarana praktikum untuk MK TAB di *workshop* Jurusan Teknik Otomotif FT UNP saat ini baru ada satu unit *forklift*, dua buah simulator hidrolik dan sebuah simulator pneumatik. Selain itu, kedua simulator hidrolik dan pneumatik tersebut fokus penggunaannya bukan hanya untuk MK TAB tapi juga untuk MK Hidrolik dan Pneumatik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sarana praktikum MK TAB di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP masih jauh dari yang diharapkan sehingga kondisi tersebut mempengaruhi perkuliahan praktikum, baik dari segi proses maupun nilai hasil belajar mahasiswa. Minimnya sarana praktikum tersebut juga

berpeluang ada materi yang tidak sejalan antara perkuliahan teori dengan praktek tidak atau ada materi teori yang tidak bisa diaplikasikan saat praktek. Namun demikian, hasil dari penggalian informasi yang dilakukan peneliti tentang observasi lapangan oleh mahasiswa menunjukkan bahwa minimnya sarana praktikum saat ini sebagian besar dapat dicari solusi pemecahannya. Sebagian besar mahasiswa merasakan pentingnya observasi lapangan sebagai upaya mengatasi belum adanya sarana praktikum MK TAB di *workshop* Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, khususnya jenis-jenis alat berat seperti *compactor, excavator, bulldozer, dump truck, wheel loader*, dan alat berat lainnya.

Jika dilihat secara keseluruhan, nilai rata-rata komponen perencanaan program yang difokuskan pada indikator analisis kebutuhan diperoleh skor TPR sebesar 73,35% dengan kategori penilaian cukup. Oleh karena itu komponen perencanaan program masih perlu diperhatikan dan faktor-faktor yang menjadi penunjang dari pelaksanaan perkuliahan MK TAB perlu ditingkatkan atau diperbaiki karena baru dinilai cukup oleh mahasiswa. Salah satunya adalah kondisi sarana praktikum MK TAB dan nilai MK pendukung yang diperoleh mahasiswa. Selanjutnya, secara kualitatif ditemukan bahwa analisis kebutuhan dilakukan dengan melihat *learning outcome* yang ada pada MK TAB dan analisis konten

dari isi materi MK TAB yang akan diajarkan yaitu berdasarkan masukan-masukan dari berbagai pihak seperti *stakeholder* pada saat penyusunan kurikulum dilakukan. Selain itu, analisis kebutuhan MK TAB yang telah dilakukan pihak jurusan antara lain menempatkan MK TAB pada struktur mata kuliah jurusan di semester 5 dan mata kuliah-mata kuliah pendukung pada semester sebelumnya.

Komponen Implementasi Program

Komponen implementasi program difokuskan pada sub komponen hasil (nilai hasil belajar mahasiswa) yang mengacu kepada Standar Penilaian EMI LPTK (Tim Penyusun Kemdikbud, 2014:2). Analisis data yang dilakukan pada sub komponen hasil

sebagai unsur dalam pelaksanaan perkuliahan MK TAB dibagi menjadi lima indikator, yaitu 1) tahapan penilaian hasil pembelajaran, 2) pedoman penilaian, 3) perencanaan penilaian, 4) penilaian berdasarkan ketuntasan kompetensi, 5) kesesuaian butir-butir soal dengan luaran pembelajaran. Dengan pertimbangan sudah terwakilinya informasi yang peneliti dapatkan, untuk indikator perencanaan penilaian dan indikator penilaian berdasarkan ketuntasan kompetensi, penggalan informasinya hanya peneliti lakukan melalui angket terbuka kepada dosen pembimbing MK TAB. Nilai rata-rata keseluruhan sub komponen hasil berdasarkan rubrik yang dicapai pada Standar Penilaian EMI LPTK dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Perolehan Rata-rata Indikator Standar Penilaian EMI LPTK

No	Sub Indikator	No rubrik yang dicapai	Rubrik max ideal	TPR	Kategori
1	Tahapan Penilaian Hasil Pembelajaran	7	7	100	Sangat Baik
2	Pedoman Penilaian	5	7	71,43	Cukup
3	Perencanaan Penilaian	6	7	85,71	Baik
4	Penilaian Berdasarkan Ketuntasan Kompetensi	5	7	71,43	Cukup
5	Kesesuaian Butir-Butir Soal dengan Luaran Pembelajaran	7	7	100	Sangat Baik
Nilai rata-rata keseluruhan TPR		6,00	7	85,71	Baik

Temuan penelitian berkaitan dengan indikator nomor 1), yaitu tahapan penilaian berdasarkan Standar Penilaian EMI LPTK, temuan penelitian tersebut telah sesuai dengan rubrik nomor 7 yaitu tahapan penilaian meliputi; penilaian awal, penilaian formatif,

tugas tengah semester, ujian tengah semester, tugas akhir semester, dan ujian akhir semester. Temuan penelitian berkaitan dengan indikator nomor 2), yaitu pedoman penilaian berdasarkan Standar Penilaian EMI LPTK, temuan penelitian tersebut sesuai dengan

rubrik nomor 5 yaitu memiliki pedoman penilaian mencakup teori dan praktek dalam bentuk penilaian, acuan penilaian, kriteria penilaian, dan pembobotan. Untuk indikator nomor 3), yaitu perencanaan penilaian, temuan penelitian tersebut sesuai dengan rubrik nomor 6 yaitu perencanaan penilaian meliputi analisis materi, kisi-kisi, instrumen penilaian, teknik penskoran dan format penilaian. selanjutnya, indikator nomor 4), yaitu penilaian berdasarkan ketuntasan kompetensi, temuan penelitian tersebut sesuai dengan rubrik nomor 5 yaitu Penilaian Ketercapaian Kompetensi Minimal (KKM) diterapkan pada 71%-80% mata kuliah. Sedangkan indikator nomor 5), yaitu kesesuaian butir-butir soal dengan luaran pembelajaran, temuan penelitian tersebut sesuai dengan rubrik nomor 7 yaitu butir-butir soal dikembangkan melalui pengembangan kisi-kisi sesuai dengan luaran pembelajaran (*learning outcome*) yang sesuai dengan silabus dan selalu ditinjau secara periodik setiap tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua indikator yang telah berjalan sesuai yang diharapkan karena sesuai dengan Standar Proses EMI LPTK dengan rubrik tertinggi, yaitu indikator tahapan penilaian dan kesesuaian butir-butir soal dengan luaran pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 3 terdapat dua indikator yang masih perlu mendapatkan perhatian serius yaitu indikator pedoman penilaian dan penilaian berdasarkan

ketuntasan kompetensi. Temuan mendasar yang sebaiknya dosen pembimbing MK TAB lebih diperhatikan lagi berkenaan dengan indikator pedoman penilaian adalah tentang rubrik penilaian dan teknik penskoran. Selama ini teknik penskoran belum terdapat pada setiap penilaian yang dilakukan dosen MK TAB karena baru terdapat dalam soal ujian akhir akhir semester (UAS). Sedangkan untuk tugas-tugas dan ujian lainnya belum ditemukan atau belum mencantumkan teknik penskoran. Hal seperti itu juga ditemukan pada pedoman penilaian tentang pembuatan rubrik penilaian, yaitu dosen pembimbing MK TAB masih belum mencantumkan dan membuat rubrik penilaian selain pada UAS. Oleh karena itu, kategori penilaian yang dinilai baik oleh mahasiswa pada dasarnya mereka melihat dari ujian akhir semester saja. Sedangkan untuk indikator penilaian berdasarkan ketuntasan kompetensi, berdasarkan data, sebanyak 161 mahasiswa atau 76,67% telah lulus MK TAB yaitu telah memenuhi KKM yang ditentukan. Belum tingginya KKM yang diperoleh tersebut, perlu mendapatkan perhatian serius dosen pembimbing MK TAB agar diupayakan kedepannya bisa lebih baik.

Secara kualitatif, untuk mendukung temuan data secara kuantitatif, berdasarkan rubrik data dan display data dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap MK TAB telah mengikuti pedoman penilaian yang ditentukan dan melalui

perencanaan penilaian yang baik. Hasil penilaian yang didapatkan juga berdasarkan kompetensi yang diharapkan karena telah melalui perencanaan penilaian yang matang tersebut. Namun demikian, standar penilaian yang dilakukan belum secara keseluruhan sesuai rubrik tertinggi Standar Penilaian EMI LPTK yang diharapkan karena masih ada beberapa item seperti pembuatan rubrik penilaian dan teknik penskoran belum mewakili tugas-tugas dan nilai-nilai ujian yang diberikan dosen pembimbing MK TAB.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata keseluruhan sub komponen hasil berdasarkan rubrik yang dicapai pada Standar Penilaian EMI LPTK adalah sebesar 6,00 dengan TPR sebesar 85,71% dan termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi program perkuliahan MK TAB untuk sub komponen penilaian hasil belajar mahasiswa secara umum tidak terjadi kesenjangan karena telah sesuai dengan standar EMI LPTK yang diharapkan. Walaupun demikian, berdasarkan temuan penelitian masih adanya item-item dari indikator yang menjelaskan sub komponen hasil tersebut hasilnya masih kurang baik. Oleh karena itu, item-item tersebut perlu menjadi perhatian serius pihak dosen pembimbing MK TAB dan juga pimpinan Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

PENUTUP

Komponen perencanaan program terkait dengan indikator analisis kebutuhan perkuliahan MK TAB baru mencapai penilaian cukup. Sedangkan untuk indikator tujuan perkuliahan merupakan capaian dari pembelajaran yang ingin dicapai mahasiswa. Untuk komponen implementasi program terkait dengan sub komponen hasil belajar mahasiswa telah memperoleh penilaian baik karena secara umum telah sesuai dengan Standar Penilaian EMI LPTK yang diharapkan. Dosen pembimbing MK TAB sebagian besar telah mengikuti proses-proses penilaian sesuai aturan Standar Penilaian EMI LPTK.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi kepada: A) Dosen pembimbing MK TAB, yaitu: memperbaharui target capaian pembelajaran secara berkala; mengupayakan agar penilaian awal dan *quiz* bisa dilakukan lebih baik lagi; mengupayakan merumuskan lebih detil tentang rubrik penilaian dan teknik penskoran pada semua bentuk penilaian baik berupa tugas maupun ujian, dan mengupayakan pengembangan kisi-kisi soal lebih baik lagi agar penilaian berdasarkan kompetensi semakin banyak yang tercapai, B) Ketua Jurusan dan Ketua Prodi Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, yaitu: memperjuangkan penambahan sarana praktikum MK TAB; dan bersama-sama dengan Dosen Pembimbing MK TAB

mengupayakan kerja sama dengan industri atau perusahaan alat berat dengan membuat MOU untuk lebih meningkatkan mutu pelaksanaan perkuliahan MK TAB agar nilai hasil belajar meningkat, c) Mahasiswa, yaitu; mengikuti dan mematuhi standar penilaian yang ditentukan dosen pembimbing MK TAB, benar-benar telah mengambil mata kuliah pendukung sebelum mengambil MK TAB karena kompetensi yang telah dimiliki dari pengambilan mata kuliah pendukung sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses perkuliahan MK TAB; dan meningkatkan disiplin kelas agar tercipta suasana yang lebih kondusif dan memaksimalkan keterlibatannya dalam penerapan *student centered learning* yang dilakukan dosen pembimbing MK TAB, d) Peneliti lain, masih banyak sisi lain dari pelaksanaan perkuliahan MK TAB yang sebaiknya diteliti dengan membandingkan kepada 7 standar EMI LPTK lainnya yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Ketersediaan Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Program Studi, Pembiayaan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. 2012. *UURI Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Stufflebeam, Daniel. L dan Shinkfield, Anthony,J. 2007. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass
- Stufflebeam, Daniel L, Madaus, George F dan Kellaghan, Thomas.2002. *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Service Education. Second Edition*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kemdikbud. 2014. *Evaluasi Mutu Internal LPTK-PT*. (<http://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/bpsdmpk/index.php/download>, diakses 20 Februari 2014)
- UNP. 2014. *Jumlah Mahasiswa Tiap Seksi MK Teknologi Alat Berat*. (<http://portal2.unp.ac.id/nilai/index/20140210024102000000.html>, diakses 10 Februari 2014)
- Wawan Purwanto dan Wagino. 2013. *Perangkat Perkuliahan Mata Kuliah*

Teknologi Alat Berat. Padang : JTO FT
UNP

Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi
Program Pembelajaran: Panduan
Praktis Bagi Pendidik dan Calon
Pendidik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.